

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, salah satu sarana komunikasi yang berperan penting dan diperlukan untuk kompetisi global adalah penguasaan bahasa asing. Durand (2006, hlm. 7) menyatakan bahwa penguasaan Bahasa Inggris sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai aspek kehidupan menggunakan bahasa ini. Usia dini, merupakan usia yang tepat dalam penerimaan bahasa kedua, Teori Neuorosains (dalam Suyadi, 2014, hlm. 210) menyatakan bahwa kemahiran dalam mempelajari bahasa asing dapat ditentukan oleh seberapa awal bahasa asing tersebut dikenalkan. Masa yang tepat adalah usia pra-sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Steinberg (dalam Fauziati, 2010, hlm. 64) bahwa anak-anak mempunyai kemampuan mengingat yang luar biasa khususnya usia 5-6 tahun. Sehingga masa tersebut adalah masa yang tepat dalam mengenalkan bahasa asing yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua diberikan di Taman Kanak-kanak sebagai bentuk pengoptimalan stimulasi bahasa, penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan menyiapkan kesiapan anak dalam melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di mana tantangan kedepan mengharuskan seseorang untuk menguasai Bahasa Inggris dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan prinsip belajar anak usia dini yang menyenangkan serta memiliki esensi bermain. Hal tersebut sesuai dengan tujuan PAUD menurut UNESCO ECCE (dalam Suyadi, 2014, hlm. 25) yang menyatakan bahwa PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi dan PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, tinggi bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama. Dengan demikian, belajar Bahasa Inggris bentuk stimulasi agar siap menghadapi tantangan globalisasi, anak tidak kaku atau kaget saat ia memasuki belajar Bahasa Inggris di Sekolah dasar

Beberapa penelitian menyatakan kebermanfaatan menguasai bahasa asing lebih dini. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa anak lebih cepat belajar bahasa asing dari pada orang dewasa (Santrock, 2007, hlm. 313). Sebuah penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport (1991), (dalam Santrock, 2007, hlm. 313) menunjukkan bahwa imigran asal Cina dan Korea

yang mulai tinggal di Amerika pada usia 3 sampai 7 tahun kemampuan Bahasa Inggrisnya lebih tinggi dari pada anak yang lebih tua atau orang dewasa. Penelitian lain yang menyatakan kebermanfaatannya menguasai bahasa asing lebih dini, dinyatakan Mustafa (2007), bahwa anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa dan sosial. Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya, sehingga ketika dewasa anak akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa berprestasi. Mustafa (2007) menambahkan bahwa pemahaman dan apresiasi anak terhadap bahasa dan budayanya sendiri juga akan berkembang jika anak mempelajari bahasa asing sejak dini. Alasannya karena mereka akan memiliki akses yang lebih besar terhadap bahasa dan budaya asing.

Dalam proses pembelajaran bahasa pertama kemudian bahasa kedua ada beberapa hal yang perlu dipelajari dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris. Menurut Brewster (2003, hlm. 81) hal yang dipelajari dalam mempelajari kosakata Bahasa Inggris adalah *form*, *pronunciation*, *word meaning* dan *usage*, bagian *word meaning* mempelajari arti kosakata dan bagaimana hubungannya dengan konsep dan kosakata lainnya, dan *usage* mempelajari bagaimana penggunaan kosakata itu sendiri.

Dari hasil observasi penulis di kelas B TK Labschool UPI pada bulan Februari sampai Maret 2017 saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan dan studi pendahuluan pada tanggal 25 September diketahui kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak kelompok B masih rendah. Penulis memperoleh hasil bahwa kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris anak masih beragam, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi anak yaitu ada beberapa anak yang masuk dalam kategori rendah, sedang dan juga tinggi namun belum ada satu pun anak yang masuk dalam kategori sangat tinggi atau sudah menunjukkan perkembangan dan tanpa bantuan guru yaitu anak mampu mengidentifikasi atau mempelajari bagaimana penggunaan kosakata itu sendiri, melafalkan apa yang diucapkan guru serta mengasosiasikan atau mempelajari arti tanpa bantuan guru. Hal ini dibuktikan dengan presentase anak yang berada pada kategori berkembang sebanyak 66,67%, anak yang berada pada kategori mulai berkembang 28,57% dan belum berkembang sebanyak 4,76%. Padahal dari segi usia, anak-anak kelompok B seharusnya sudah mampu mengenal kosakata Bahasa Inggris sederhana, seperti mengetahui kosakata Bahasa Inggris yang ada pada lingkungan sekitar atau hal-hal yang terdekat dengan anak, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan anak untuk mengingatnya.

Dari hasil pengamatan, diketahui bahwa penyebab kurang maksimalnya anak dalam mengenal kosakata Bahasa Inggris karena anak kurang memiliki perhatian dan minat terhadap penjelasan guru. Minimnya perhatian tersebut sebagai konsekuensi dari kurang optimalnya penggunaan media oleh guru dalam pembelajaran. Media yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Guru mengenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui ceramah, digambar di papan tulis, gambar poster yang terbatas dan gambar dari lembar kerja anak yang kurang menarik, berukuran kecil dan tanpa warna. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya usaha untuk menggunakan media yang menarik, melibatkan keaktifan anak, dan mendukung dalam pembelajaran mengenal kosakata Bahasa Inggris kepada anak kelompok B TK Labscool UPI. Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah pemilihan media yang tepat. Media memiliki peran penting dalam menyampaikan pembelajaran. Menurut Riwayadi & Anisyah (2007, hlm, 308) pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya media yang bersangkutan. Briggs “mendefinisikan media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirimkan pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar” (Rayandra Asyhar, hlm. 7). Dengan memanfaatkan taktik alat bantu, dapat meningkatkan semangat belajar anak yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. (Azhar Arsyad, 1997, hlm. 15).

Salah satu media pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini ialah dengan menggunakan media gambar yang masih masuk kedalam kelompok media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan, karena dengan media ini pembelajaran terasa lebih menyenangkan, mengingat bahwa sebagian besar anak-anak senang dengan gambar, photo, dan semacamnya. Scott dan Ytreberg (2004: 76) mengemukakan bahwa dalam menambah perbendaharaan kata pada anak usia dini, dapat menggunakan media berbentuk gambar 2 dimensi yang terdiri dari kumpulan kosakata. Hal ini yang menjadi dasar penelitian untuk menciptakan sebuah alat peraga yang menarik dan efektif sesuai dengan minat anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak adalah media *Pop-Up Book*.

Bluemel dan Taylor (2012, hlm. 22) memberi pengertian *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya. Pengertian lain menurut Montanaro (2009) *Pop-Up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat

bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sedangkan menurut Joko Muktiono (2003, hlm. 65), *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa dibahtegakkan serta membentuk obyek- obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. Dzuanda (2011, hlm. 1) mendukung pendapat sebelumnya menjelaskan pengertian *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Mendukung pendapat para ahli di atas, dalam penelitian Rahmawati (2013) yang berjudul “pengaruh media *Pop-Up Book* terhadap penguasaan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Putera Harapan Surabaya” menyimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* merupakan media yang dapat meningkatkan kosakata anak kelas B di TK Putera Harapan Surabaya. Dengan media tersebut anak mudah mengenal kosakata di kelas.

Berdasarkan dengan masih terbatasnya media representatif dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan juga belum adanya peneliti yang menggunakan media *pop-up book* untuk menguji kemampuan mengenal kosakata Bahasa Inggris, maka penulis mendapat gagasan untuk mengujinya dalam sebuah penelitian. Dengan penelitian ini, diharapkan media *pop-up book* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dalam mengidentifikasi atau mempelajari bagaimana penggunaan kosakata itu sendiri, melafalkan apa yang diucapkan guru serta mengasosiasikan atau mempelajari arti kosakata Bahasa Inggris dengan lingkungan sekitar dan dapat lebih menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media *Pop-up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum diterapkan media *Pop-Up Book*?
2. Bagaimana kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sesudah diterapkan media *Pop-Up Book*?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum dan setelah diterapkan media *Pop-Up Book*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Liya Nurlaela Agustin, 2017

ENGGUNAAN MEDIA POP-UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah mengetahui kondisi objektif perkembangan media *pop-up book* yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi anak usia dini.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini, seperti berikut:

- a. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum diterapkan media *Pop-Up Book*.
- b. Untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini setelah diterapkan media *Pop-Up Book*.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini sebelum dan setelah diterapkan media *Pop-Up Book*.

## D. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan teori untuk menambah informasi, terkait mengembangkan kemampuan penguasaan kosakata Bahasa Inggris melalui media inovatif yang dapat dibuat sendiri oleh pendidik, salah satunya melalui media *Pop-Up Book*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris sesuai dengan tahap perkembangannya dengan menggunakan media *Pop-Up Book*.

#### b. Bagi Guru TK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini dan meningkatkan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif salah satunya yaitu media *Pop-Up Book*.

#### c. Bagi lembaga pendidikan TK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui ketersediaan dan keberagaman media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris melalui media *Pop-Up Book*.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penggunaan *Pop-Up Book* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini.

## E. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi skripsi ini dibuat untuk mengetahui isi yang terdapat dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bagian utama dengan kerangka sebagai berikut:

Bab pertama berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

Bab kedua berisi uraian tentang kajian teori yang mendukung penelitian, seperti pembelajaran penguasaan kosakata Bahasa Inggris dan penjelasan mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk penganalan penguasaan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini serta pemaparan dari penelitian terdahulu mengenai pengenalan kosakata Bahasa Inggris dan penggunaan media *pop-up book*.

Bab ketiga berisi penjabaran yang rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, metode yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga prosedur penelitian.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian yang dimulai dari pemaparan dan analisis hasil penelitian yang tersiri dari profil kondisi awal sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga kondisi akhir sesudah diterapkan penelitian.

Bab kelima berisi kesimpulan yang berbentuk dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia penelitian anak usia dini.